

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

PG Trangkil berdiri pada 2 Desember 1835 di Desa Suwaduk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, sekitar 75 km dari Ibukota Propinsi Jawa Tengah dan 11 km dari Ibukota Kabupaten Pati dan dimiliki oleh H. Muller.

Pada periode tahun 1838-1841 lokasi PG Trangkil pindah ke Desa Trangkil dan dimiliki oleh PAO Waveren Pancras Clifford. Antara tahun 1841 s.d 1917 kepemilikan PG Trangkil berpindah beberapa kali mulai dari P Andreas s.d Ny Ade Donariere EMSDA E. Janies van Herment.

Pada tahun 1917-1945 PG Trangkil berubah bentuk menjadi Perseroan NV Cultuur Maatschappij Trangkil dan dikelola oleh NV Handel-Landbouw Maatschappij Tiedeman van Kerchem yang pada akhirnya seluruh saham dikuasai oleh De Indiche Pensioenfonds van de Javasche Bank. Antara tahun 1946-1949 PG Trangkil dikelola oleh Badan Penyelenggara Perusahaan Gula Negara.

Pada periode tahun 1950-1957 PG Trangkil diserahkan kembali pengelolaannya kepada TVK. Pada tahun 1958-1962 PG Trangkil dinasionalisir pengelolaannya berada di bawah Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Gula (BPU-PPN Gula). Pada tahun 1962-1968 PT PG Kebon Agung membeli seluruh saham NV Cultuur Maatschappij Trangkil. Antara tahun 1968-1993 Dengan surat Penetapan Direksi Bank Negara Indonesia Kepemilikan PT PG Kebon Agung sebagai pemegang saham tunggal ditunjuk Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Hari Tua Bank Indonesia, pengelola PG Trangkil dialihkan dari BPUPPN Gula ke PT Tri Guna Bina selaku direksi PT PG Kebon Agung. Pada tahun 1993 sampai sekarang saham dialihkan kepada Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia (YKK-BI) dan pengelola serta Direksinya adalah Badan Hukum PT Kebon Agung.

## B. Profil Perusahaan

PT Kebon Agung adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri gula yang berlokasi di Desa Kebon Agung, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Jawa Timur. PT Kebon Agung memiliki 2 PG dibawah naungannya yaitu PG Kebon Agung dan PG Trangkil. Produk utama yang dihasilkan oleh PG Trangkil adalah :

- Gula Kristal Putih (GKP) kualitas 1

Sesuai standar analisis P3GI Pasuruan maka produk gula Trangkil termasuk produk SHS (*Superieur Hoofd Suiker*) 1

Adapun produk sampingan yang dihasilkan oleh PG Trangkil adalah :

- Tetes tebu

Tetes merupakan hasil dari masakan gula D1 yang memiliki kandungan gula yang sangat rendah. Tetes dijual pada pabrik MonosodiumGlutamat (MSG) dan pabrik bahan makanan lain seperti kecap, sehingga memberi nilai tambah bagi pabrik. Kandungan gula dalam tetes harus serendah mungkin. Semakin rendah kandungan gula dalam tetes dan keadaan tetes yang semakin kental maka produk gula yang dihasilkan semakin baik.

- Ampas

Ampas tebu merupakan hasil samping daristasiun gilingan. Ampas gilingan terakhir digunakan untuk bahan bakar ketel, sisanya dijual pada pabrik kertas , media penumbuh jamur dan diproduksi menjadi pellet.

- Blotong

Blotong merupakan hasil samping yang didapat pada sebagai cake yang tertahan oleh filter pada Rotary Vakum Filter (RVF). Blotong sebagai bahan buangandimanfaatkan sebagai bahan bakarpada pembuatan batu bata atau sebagai pupuk organik.

- Abu ketel

Abu merupakan sisa hasil pembakaran ampas yang dihasilkan dari stasiun ketel. Abu ditampung dan dijual sebagai bahan pembuatan batubata.

## **C. Visi dan Misi Perusahaan**

### **1. Visi Perusahaan**

“Mewujudkan Perusahaan yang bergerak dalam Industri Gula yang berdaya saing tinggi, mampu memberi keuntungan secara optimal dan terpercaya dengan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu memenuhi kepentingan Petani sebagai mitra kerja, Karyawan, Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan (stakeholder) lainnya”.

### **2. Misi Perusahaan**

Mengembangkan bisnis industri gula dari yang sekarang ada melalui peningkatan skala usaha, efisiensi, dan daya saing serta memanfaatkan peluang bisnis agro industri non gula berdasarkan prinsip-prinsip perolehan keuntungan dengan memanfaatkan secara optimal kemampuan manajemen dan finansial.

## **D. Dasar Hukum**

### **1. Akte Pendirian**

Status kepemilikan perusahaan PG Trangkil adalah perusahaan swasta nasional. Tergolong kedalam perseroan terbatas (PT), maka sesuai dengan RUPS-LB tanggal 26 Juli 1996 diputuskan bahwa Pemegang Saham PT Kebon Agung terdiri dari YKK-BI dengan kepemilikan saham sebanyak 2.490 lembar atau sebesar 99,6% dan Koperasi Karyawan PT Kebon Agung “Rosan Agung” dengan kepemilikan saham sebanyak 10 lembar atau sebesar 0,4%.

### **2. Akte Pengurus Perseroan**

Akte pengurus perseroan tertuang dalam Akta Penyimpanan (Acte van Depot), No. 6 tanggal 19 Juni 2000 yang dibuat oleh Notaris Zuraida Zain, SH.

### **3. Perijinan**

- Ijin Usaha Tetap No.261/T/Industri/1992 No. 245/A.2/1994 tanggal 17 Mei 1994.
- Surat Ijin Usaha Perusahaan No. 2000/09-01/PB/VIII/97 tanggal 11 Agustus 1997.
- Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No. 09051333178 tanggal 24 Mei 1996.
- Keanggotaan Apindo No. L.368/AG/DPD/1993 tanggal 31 Juli 1995.
- Tanda Kepesertaan Jamsostek No. 93 DNO 007 tanggal 9 Juni 1993.
- Nomor Pokok Wajib Pajak No. 1.133.173.3-611.
- Sertifikasi :
  - Halal Majelis Ulama Indonesia (MUI) No.15220016170715
  - Produk Penggunaan Tanda SNI (SPPT-SNI), SNI No.3140.3:2010
  - Peringkat Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup
  - SNI ISO 9001:2008 dan ISO 14001:2004
  - Keikutsertaan Program Jaminan Kesehatan-BPJS Kesehatan No. Entitas : EN138606/01580220

### **E. Struktur Organisasi**

PT Kebon Agung Pabrik Gula Trangkil dipimpin oleh seorang pemimpin pabrik dengan 5 (lima) Kepala Bagian (Kabag), yaitu Bagian Tata Usaha dan Keuangan, Bagian Teknik, Bagian Pabrikasi, Bagian Tanaman, dan Quality Control. Kepala Bagian membawahi Kepala Seksi (Kasi) dan Kepala Sub Seksi (Kasubsi). Struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran 1.

### **F. Tugas Tugas Pokok Masing-Masing Bidang**

#### **1. Pemimpin Pabrik**

Pemimpin pabrik merupakan pimpinan tertinggi Pabrik Gula Trangkil yang memiliki tugas dan tanggung jawab.

Tugas pemimpin pabrik adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan keputusan dan kebijakan dalam pengolahan pabrik gula yang telah diterapkan direksi.

- b. Menjamin dan mengelola semua faktor yang menjadi tanggung jawab secara terus menerus.
- c. Membuat rencana kerja yang terperinci dengan koordinasi dengan para Kepala Bagian.

Tanggung jawab pemimpin Pabrik:

- a. Dalam melaksanakan tugas manajerial secara keseluruhan Pemimpin Pabrik bertanggung jawab kepada direksi , sedangkan dalam tugas baik teknis maupun administratif bertanggung jawab kepada direksi.
- b. Bertanggung jawab kepada direksi atas semua bidang kegiatan pabrik gula dan langsung memimpin bagian TUK , bagian Pabrikasi, bagian Teknik, dan bagian Tanaman.

## **2. Kepala Bagian Tata Usaha dan Keuangan**

Bagian tata usaha dan keuangan memiliki tanggung jawab yang meliputi pembukuan, keuangan, pergudangan serta administrasi umum, yang memiliki beberapa seksi sebagai berikut:

- a. Seksi Personalia yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
  - Rekrutmen karyawan
  - Rotasi karyawan
  - Mengawasi hak dan kewajiban karyawan
  - Pelayanan administrasi karyawan
  - Melakukan evaluasi kerja karyawan
- b. Seksi Rumah Tangga dan Umum yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
  - Mengawasi semua kegiatan rumah tangga mulai dari pemeliharaan dan pelayanan
  - Bertanggung jawab terhadap inventaris pabrik

c. Seksi Akuntansi yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Melakukan pembukuan
- Kontrol anggaran dan realisasi
- Melakukan costing bulanan, jurnal bulanan dan tutup buku
- Mengerjakan perpajakan
- Otorisasi dokumen /kas bon

d. Seksi PDE (Pengolahan Data Elektronik) yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Melakukan pengolahan data elektronik harian, bulanan dan tahunan.
- Maintenance untuk alat-alat komputer dan jaringan.

e. Seksi Logistik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Pengadaan barang dan jasa.
- Melakukan pengolahan data elektronik harian, bulanan dan tahunan.
- Penyaluran produksi gula, tetes,dan ampas.

### **3. Kepala Bagian Pabrikasi**

Bagian pabrikasi bertanggung jawab atas terselenggaranya efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pabrik. Pembagian tugas pabrikasi terbagi oleh dua waktu yaitu dalam masa giling (DMG) dan luar masa giling (LMG).

- a. Di luar masa giling, bagian pabrikasi bertugas untuk mempersiapkan data administrasi dan mempersiapkan timbangan truk dan tetes.
- b. Sedangkan dalam masa giling bertugas sebagai pelaksana segala kegiatan operasional produksi yang telah dipersiapkan sebelum masa giling.

### **4. Kepala Bagian Teknik**

Bagian teknik bertanggung jawab terhadap pelaksanaan teknik operasional pembagian tugas bagian teknik menurut waktu produksi adalah:

Luar Masa Giling:

- a. Menyiapkan mesin produksi agar siap dipakai selama proses produksi.
- b. Memperbaiki segala kerusakan yang terjadi pada peralatan produksi.
- c. Memelihara bangunan dan investasi pabrik.
- d. Menjaga stabilitas atau pemenuh kebutuhan dalam emplasmen pabrik.

Dalam Masa Giling:

- a. Koordinator I mengawasi personalia, stasiun gilingan, listrik dan instrumen.
- b. Koordinator II mengawasi ketel dan besali.

## 5. Kepala Bagian Tanaman

Bagian Tanaman bertanggung jawab terhadap ketersediaan dan kelancaran pasokan tebu giling, areal, kultur, teknis atau mekanisasi, pembibitan, riset dan pengembangan, tebang dan angkut tanaman tebu. Bagian ini juga terdiri dari tiga seksi;

- a. Biro Tanaman memiliki tanggungjawab :
  - Menyusun PK-RAT (Program Kerja-Rencana Anggaran Tahunan) dengan mengkoordinasikan semua seksi
  - Menyelesaikan MIS (Manajemen Informasi sistem) dan laporan bulana/tahunan untuk Bidang Tanaman dengan berkoordinasi bersama bagian lain
  - Membuat usulan / perencanaan struktur organisasi Bagian Tanaman
  - Melakukan verifikasi gambar kebun TR kemitraan sebelum diajukan untuk pencairan KKPE (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi) agar tidak terjadi *overlapping* antar kebun yang bisa mengakibatkan double pembiayaan dengan menggunakan program Geographical Information System (GIS)
  - Menyusun RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) untuk pengajuan KKPE dan selanjutnya melakukan koordinasi dengan koperasi yang memperoleh kredibilitas dari perbankan untuk dijadikan mitra dalam pencairannya

- Melakukan koordinasi dengan instansi terkait khususnya yang berkepentingan dalam bidang tebu dan gula

b. Seksi Bina Produksi memiliki tanggung jawab :

- Memberikan arahan sebelum menyusun PK-RAT
- Menyelesaikan laporan – laporan bidang TS
- Mengarahkan pengelolaan kebun giling dan bibit, mulai dari sewa lahan, budidaya, tebang dan angkut serta program penataan varietas
- Merekomendasi/menyetujui proses sewa lahan dengan mempertimbangkan segala aspek baik teknis maupun non teknis
- Mengendalikan biaya pengelolaan kebun
- Merekomendasi/menyetujui permintaan bibit oleh petani
- Mengatur program tebangan TS untuk memperoleh bahan baku sesuai rencana
- Mengupayakan pencarian dan penangkaran varietas unggul baru

c. Seksi Bina Wilayah memiliki tanggung jawab :

- Menyusun rencana areal TR tiap tahun
- Merekomendasi ijin TR untuk memperoleh kredit baik KKPE maupun Akselerasi serta kebutuhan lainnya seperti bibit dan traktor
- Merencanakan FMPW/FTK.
- Mengarahkan proses pengambilan contoh dan memantau pelaksanaan/perkembangannya melalui form ATR (Administrasi Tebu Rakyat).
- Melakukan inventarisasi tegakan tebu.
- Melaksanakan Taksasi Desember/Maret/sisa tegakan tebu.
- Menyusun matrix tebang.
- Mengupayakan agar HP petani lunas.
- Mengatur program penyuluhan baik yang rutin maupun yang esidental.

d. Seksi Tebang dan Angkut memiliki tanggung jawab :

- Menyusun PK-RAT dengan mencermati kebutuhan di lapangan termasuk kebutuhan tenaga kerja.



- Memberikan pengarahan kepada para mandor/ tenaga tebang, tentang program MBS bersama SPSI.
- Melaksanakan / mengendalikan administrasi yang meliputi situasi bahan baku, potongan premi mutu upah tebang/angkut, pengeluaran bon-bon keuangan dan pengeluaran lain-lain (SPTA).
- Mengkonfirmasi matrik tebang yang direncanakan baik pada TS maupun TR.
- Mengatur pasokan tebu sesuai kapasitas giling.
- Uji coba aplikasi berkode tahun 2015 bisa dianggap berhasil dan sebagai pilot project sistem penerimaan di PG Trangkil.

e. Seksi Litbang memiliki tanggung jawab :

- Melaksanakan berbagai percobaan baik pupuk, varietas, herbisida maupun tractor.
- Melakukan pengadaan logistik pupuk, ZPK, ZPT dan herbisida.
- Mengelola kebun pembibitan mulai dari KBP (Kebun Bibit Pokok), KBN (Kebun Bibit Nenek) dan KBI (Kebun Bibit Induk) serta KPJ (Kebun Pengenalan Jenis) secara maksimal (sesuai dengan PK-RAT tiap tahunnya).
- Mengembangkan laboratorium hama.
- Melakukan / melayani permintaan penyemprotan ZPT dan ZPK.
- Melakukan kerjasama persilangan genetic dengan PAIR BATAN Jakarta yang saat ini sudah pada jenjang M1V6.

## **G. Ketenagakerjaan, Jam Kerja Pekerja dan Kesejahteraan Pekerja**

### **1. Ketenagakerjaan**

Pabrik Gula Trangkil melaksanakan penggilingan tebu satu periode dalam satu tahun, yaitu mulai bulan Juni sampai dengan bulan November. Periode ini dikenal dengan DMG (Dalam Masa Giling), di luar masa ini disebut LMG (Luar Masa Giling). Adanya perbedaan periode ini menyebabkan perubahan pada kebutuhan jumlah pekerja. Pada

DMG perusahaan mempekerjakan pekerja dengan berbagai status, sedangkan pada masa LMG, perusahaan hanya mempekerjakan pekerja tetap saja.

a. Rincian status pekerja di Pabrik Gula Trangkil adalah sebagai berikut :

- Pekerja Pimpinan atau Staf

Tugasnya adalah memimpin dan mengawasi kerja pekerja pelaksana. Staf ini diangkat atau diberhentikan oleh direksi.

- Pekerja Pelaksana atau Non Staf

Pekerja Pelaksana atau Non Staf adalah pekerja yang diangkat oleh pekerja pimpinan. Golongan ini terdiri atas :

1) Pekerja Tetap

Pekerja yang sifat hubungan kerjanya dengan Perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu atau yang lamanya hubungan kerja tidak ditentukan batas waktunya terlebih dahulu oleh peraturan-peraturan atau oleh kebiasaan yaitu mereka harus menyediakan tenaganya, sehingga mereka setiap hari wajib melakukan pekerjaannya, terkecuali bila berhalangan dengan alasan yang sah menurut ketentuan yang ada, sedangkan pengusaha berkewajiban untuk memberikan pekerjaan kepadanya.

2) Pekerja Tidak Tetap

Pekerja yang bekerja untuk waktu tertentu. Pekerja ini dibagi menjadi:

- Pekerja musiman (borongan) tanaman

Pekerja yang melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dari permulaan pembukaan tanah dan pekerjaan-pekerjaan untuk persiapan tanam dan pemeliharaan tebu sampai siap untuk ditebang, dengan mendapat upah secara bulanan, harian ataupun borongan.

- Pekerja musiman (borongan) tebang

Pekerja yang melaksanakan pekerjaan sejak tebu mulai ditebang, dan pekerjaan untuk persiapan tebang sampai tebu diangkut diatas alat pengangkut dengan mendapat upah secara bulanan, harian ataupun borongan.

- Pekerja musiman lain-lain

Pekerja yang bekerja disekitar emplasemen yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan penggilingan tebu yang meliputi pembersihan rapak/tebu antara timbangan dan penggilingan, diriban dalam emplasemen, penjaga emplasemen, tenaga administrasi untuk keperluan TRI (Tebu Rakyat Intensifikasi); pekerja dalam pabrik meliputi borong angkut gula, mensortir karung, mengebal ampas dan pekerjaan mengangkut kayu bakar dan bahan bakar lainnya untuk ketel yang diupah secara bulanan, harian maupun borongan.

- Pekerja kampanye/gilingan

Pekerja yang melakukan pekerjaan-pekerjaan dari permulaan tebu diangkut melalui timbangan sampai ke gilingan, pekerjaan-pekerjaan disekitar emplasemen dalam hal pekerjaan itu ada hubungan langsung dengan penggilingan tebu, pekerjaan-pekerjaan di pabrik sampai dengan mengangkut gula diatas alat pengangkut, dengan mendapat upah secara bulanan, harian maupun borongan.

- Pekerja borongan lain-lain

Pekerja yang melakukan pekerjaan yang bersifat diborongkan dengan dasar upah borongan lain-lain untuk prestasi kerja normal dalam tujuh jam sehari dan terdaftar diperusahaan.

## **2. Jam Kerja Pekerja**

Berdasarkan jenis dan periode kerjanya, Pabrik Gula Trangkil membagi jadwal kerja berbeda di beberapa bagian. Jam Kerja pekerja kampanye khususnya bagian pabrikasi dan instalasi saat giling (DMG) dibagi menjadi tiga shift yaitu:

- *Shift I* : Pukul 05.00 – 13.00 WIB
- *Shift II* : Pukul 13.00 – 21.00 WIB
- *Shift III*: Pukul 21.00 – 05.00 WIB

Jam kerja pekerja di bagian TUK dan bagian tanaman yaitu :

a. Senin – Kamis	Pagi	Pukul 07.00 – 11.30 WIB
	Istirahat	Pukul 11.30 – 12.30 WIB
	Siang	Pukul 12.30 – 15.00 WIB
b. Jum'at	Pagi	Pukul 07.00 – 11.30 WIB
	Istirahat	Pukul 11.30 – 13.00 WIB
	Siang	Pukul 13.00 – 15.30 WIB
c. Sabtu	Pagi	Pukul 07.00 – 12.00 WIB

### 3. Kesejahteraan Pekerja

Kesejahteraan pekerja adalah tanggungjawab yang harus dipenuhi oleh sebuah perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Pekerja diberikan perlindungan, perhatian, dan jaminan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya. Ketentuan jaminan kesejahteraan bagi tenaga kerja atau pekerja Pabrik Gula Trangkil diatur dalam Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) yang diperbarui setiap tiga tahun sekali.

Jaminan kesejahteraan pekerja Pabrik Gula Trangkil antara lain:

1. Upah pekerja disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
2. Fasilitas perumahan yang diberikan berupa rumah dinas bagi pekerja tetap dan diatur menurut kemampuan pabrik. Bagi yang tidak mendapat rumah dinas akan diberikan tunjangan sewa rumah, listrik, air, dan bahan bakar sesuai dengan golongan masing-masing berdasarkan SKB Menteri Pertanian dan Menteri Tenaga Kerja.

3. Fasilitas perawatan dan pengobatan kesehatan serta bantuan biaya pemondokan bagi seluruh pekerja dan keluarganya.
4. Fasilitas olahraga berupa lapangan voli, tenis, dan sepak bola serta keagamaan.
5. Fasilitas transportasi untuk anak pekerja yang sekolah, beasiswa, dan bantuan pemondokan bagi yang meneruskan pendidikan diluar daerah.
6. Pembelian pakaian kerja, penghargaan masa dinas dan gula “icip-icip”.
7. Cuti tahunan, fasilitas perjalanan dinas dan upah bagi pekerja yang sakit berkepanjangan dan lain-lain.

## **H. Lokasi Perusahaan**

PG Trangkil terletak di desa Trangkil, kecamatan Trangkil (59102), Kabupaten Pati, Jawa Tengah, sekitar 75 km dari ibu kota propinsi dan 11 km dari pusat kota kabupaten. PG Trangkil memiliki luas lahan Hak Guna Usaha 2.5 Ha dan Luas lahan Hak Guna Bangunan 20.457 Ha. Topografi PG Trangkil terletak di 200-600 mdpl. Jenis tanah di daerah ini adalah alluvial coklat kelabu, sedimentasi alluvial, latosol merah, dan batuan vulkanik. Curah hujan rata-rata di Kecamatan Trangkil adalah 1500 mm per tahun dengan 60 sampai 100 hari hujan per tahunnya. Bentuk wilayah datar sampai berombak. Luas wilayah Kecamatan Trangkil seluas 4180,4 ha yang terdiri dari 22,4% lahan sawah dan 77,6% lahan kering. Lokasi PG Trangkil cukup strategis karena terletak di tengah-tengah sumber bahan baku. Terdapat 20 wilayah yang menjadi pemasok tebu ke PG Trangkil yaitu :

**Tabel 2.1 Wilayah yang menjadi Pemasok Tebu ke PT Kebon Agung Pabrik Gula Trangkil**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>
1	Gabus	11	Tlogowungu
2	Kayen (I,II)	12	Margorejo
3	Gembong	13	Kudus – Jepara Selatan
4	Juwana	14	Jaken
5	Margoyoso	15	Wedarijaksa
6	Blora	16	Jakenan – Batangan
7	Jepara Utara	17	Rembang
8	Sukolilo	18	Tayu
9	Pati	19	Trangkil
10	Tambakromo	20	Winong-Pucakwangi

**Sumber : Bagian Tata Usaha dan Keuangan PT Kebon Agung Pabrik Gula Trangkil Pati**